

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor non migas di Indonesia tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara inflasi terhadap ekspor non migas Indonesia dalam rentang waktu Januari 2009-September 2012. Hal ini berarti jika variabel bebas lain bernilai konstan dan variabel inflasi meningkat 1 persen maka variabel terikat (ekspor non migas) bernilai positif.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap dollar US terhadap ekspor non migas Indonesia dalam rentang waktu Januari 2009-September 2012. Hal ini berarti jika variabel bebas lain bernilai konstan dan variabel nilai tukar rupiah terjadi penurunan (depresiasi) sebesar Rp. 1/US \$ maka variabel terikat (ekspor non migas) bernilai positif.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor non migas Indonesia selama rentang waktu Januari 2009-September 2012. Hal ini berarti jika secara simultan variabel-variabel

bebas mengalami kenaikan positif maka variabel terikatnya pun akan mengalami kenaikan positif.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut diantaranya :

1. Meskipun inflasi yang diwujudkan oleh indeks harga perdagangan besar (IHPB) mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor non migas namun hal tersebut berlaku dalam jangka pendek dan hal tersebut juga disebabkan terdepresiasi nilai tukar rupiah sehingga barang-barang ekspor menjadi lebih murah sehingga meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia dari sisi harga. Namun dalam jangka panjang, dampak inflasi dapat dianggap sebagai faktor yang akan meningkatkan tingkat biaya produksi, dengan telah terpengaruhnya tingkat upah dan variabel input lainnya. Peningkatan biaya produksi dari variabel input dikarenakan ada sebagian komoditi ekspor non migas Indonesia menggunakan bahan-bahan yang harus di impor terutama komoditi ekspor non migas pada sektor perindustrian dan manufaktur. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan dalam harga komoditi, dengan demikian, dalam jangka panjang insentif harga domestik tidak dapat dipertahankan lagi. Bila produsen akan meningkatkan kembali aksesnya di pasar internasional, maka produsen berhadapan dengan harga yang relatif lebih tinggi daripada sebelumnya.

2. Pengaruh negatif nilai tukar rupiah menggambarkan ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US dollar maka akan meningkatkan nilai ekspor non migas Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bila nilai tukar rupiah menurun terhadap US Dollar, maka harga produk ekspor Indonesia ke luar negeri dalam bentuk US Dollar, menghasilkan rupiah yang lebih besar. Mekanisme ini berdampak positif bagi eksportir karena rupiah yang diperolehnya dapat mendorong kemampuan produksi. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi nilai tukar rupiah dalam jangka panjang, dampak negatif merosotnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dirasakan oleh produsen bila barang input yang dimiliki banyak tergantung pada barang impor yaitu komoditi ekspor non migas pada sektor industri dan manufaktur. Karena depresiasi nilai rupiah, produsen membayar lebih banyak uang dalam bentuk rupiah daripada sebelumnya atas pembelian barang impor sebagai variabel input produksi. Kesulitan memperoleh input yang berasal dari luar negeri inilah yang pada akhirnya akan menghambat pengembangan produksi. Ketika terjadi gangguan dalam produksi ekspor maka akan menurunkan volume ekspor non migas Indonesia dan akan berdampak pada penurunan nilai ekspor non migas.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian yang dilakukan, maka saran yang sekiranya dapat digunakan dalam hal peningkatan kinerja ekspor non migas Indonesia antara lain:

1. Bagi peneliti agar dapat memaksimalkan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang juga mempengaruhi ekspor non migas, serta menambah jumlah periode data agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.
2. Pemerintah harus menjaga stabilitas inflasi melalui serangkaian kebijakan moneter dan fiskal. Dengan adanya stabilitas inflasi pemerintah telah ikut mengendalikan harga produk ekspor di dalam negeri. Harga produk ekspor yang lebih murah dibandingkan dengan harga pasar internasional maka daya saing akan menjadi tinggi sehingga akan meningkatkan volume ekspor yang selanjutnya akan meningkatkan volume ekspor non migas Indonesia.
3. Disamping itu pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif serta mendorong peningkatan ekspor dengan memberikan kemudahan-kemudahan misalnya penyederhanaan tata cara atau prosedur ekspor dan penurunan bea ekspor.